

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS X A SMA NEGERI 1 BEBANDEM, KECAMATAN BEBANDEM,
KABUPATEN KARANGASEM TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

Ni Made Ayu Suryanita

Made Suryadi, I Nyoman Suditha *)

Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha, Jalan Udayana Kampus Tengah Undiksha
email : ayu.suryanita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem. Subjek penelitian adalah siswa kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Analisis data menggunakan cara deskriptif kuantitatif. Data aktivitas siswa dikumpulkan melalui metode observasi, sedangkan data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini: 1) terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus I dengan persentase rata-rata sebesar 67,5% dan persentase rata-rata pada siklus II sebesar 81,1%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,6%. 2) terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata sebesar 74,24, daya serap sebesar 74,24%, ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,4% dan siklus II dengan rata-rata sebesar 81,28, daya serap sebesar 81,28%, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,1%.

Kata kunci : Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims to increase the activity and student learning outcomes on subjects of geography through the application of cooperative learning model *Think-Pair-Share* type (TPS) at class X A SMA Negeri 1 Bebandem. The subject of research is class X A SMA Negeri 1 Bebandem year lesson 2012/2013, that class have 36 students consist of 20 students are male and 16 female students. The analysis of data used the descriptive quantitative technique. The activity data was collected with observation method, the data of student's study result was collected through test method. The result of this research indicates that the implementation of cooperative learning model *Think-Pair-Share* type (TPS) can increase activity

and study result of the students in the subject of geography at class X A SMA Negeri 1 Bebandem, Bebandem District, Karangasem Regency year lesson 2012/2013. It can be seen from the following this data: 1) the activity of learning was increased at the cycle I with the percentage of average of 67,5 % and the percentage of the average in cycle II of 81,1 %. In the cycle II was increased until 13.6%. 2) the results of the study on the cycle I was increased until 74,24, absorb power until 74,24 %, completeness of classical learning by 69.4% and the cycle II with average of 81,28, absorb power of 81,28 %, and completeness of classical learning of 86.1%.

Keywords: Cooperative Learning Model *Think-Pair-Share* type (TPS), Activity, and Student Learning Outcomes

*) Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan utama dalam menyiapkan dan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas, tercipta dari pendidikan yang bermutu dan terstruktur dengan baik.

UU SPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sagala, 2006: 3). Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran, dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut.

Pendidikan di Indonesia selalu menjadi sorotan. Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia belum sejajar dengan negara-negara maju di Asia Tenggara, apalagi pada tingkat dunia, ini artinya produk pendidikan di Indonesia belum mampu bersaing dalam dunia global. Pada masa lalu proses belajar mengajar selalu berfokus pada guru atau pengajaran dan materi kurang berfokus pada kompetensi pembelajaran siswa (Sagala, 2006).

Tenaga pendidik dalam menerapkan model pembelajaran juga berpengaruh agar siswa dapat mencapai suatu keberhasilan mengikuti kegiatan

pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bebandem di kelas X A dilihat dari hasil Ulangan Harian III pada materi tata surya dan jagat raya masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Geografi yang ditetapkan di sekolah sebesar 76. Dari 36 orang siswa hanya 16 orang yang memenuhi KKM dan 20 orang siswa belum memenuhi KKM. Tingkat ketuntasan hasil belajar hanya 44,44%.

Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, yaitu: 1) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif karena siswa hanya duduk menerima informasi, 2) rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari rendahnya interaksi baik dengan guru dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan maupun interaksi antar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan solusi pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di sekolah seperti model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dengan adanya model pembelajaran ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (Sahrudin, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Geografi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di SMA

Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran geografi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

Untuk dapat mengkaji permasalahan tersebut maka digunakan teori sebagai berikut:

Lie (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011), mengemukakan *Cooperative Learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:65-66) bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada siswa agar pembelajaran kooperatif dapat efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama.
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.

Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok Lundregan (dalam Ratumanen, 2002:109).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi (Trianto, 2010:81) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) (Indien, 2012).

a. Tahap pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan topik inti materi.

b. Tahap Berpikir (*Thinking*)

Guru membagikan LKS kepada siswa dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru.

c. Tahap Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh pada tahap berpikir (*think*) tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan guru. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

d. Tahap Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan dengan cara menunjuk secara acak. Hal

ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Guru menilai dan memberikan umpan balik atas hasil diskusi.

e. Tahap penghargaan

Guru memberikan penghargaan secara individu maupun kelompok yang berhasil menjawab tugas dengan baik.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya (Thobroni dan Mustafa, 2011). Kelemahannya menurut Basri (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011:302), kelemahan *Think-Pair-Share* (TPS) antara lain: a) Memerlukan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, b) Memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas. c) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Pada tahun 1988, menurut Ikatan Geograf Indonesia (IGI) dalam Seminar Lokakarya Semarang (SEMLOK) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001:11).

Menurut Sardiman (2011) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Sanjaya, (2006) hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar menurut Suprijono (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dirancang dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2013 di SMA Negeri 1 Bebandem yang terletak di Jalan Raya Jungutan, Desa Jungutan Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem yang dirancang dilaksanakan di kelas X A pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa di kelas X A adalah 36 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu : metode observasi (lembar pengamatan) untuk aktivitas siswa dan metode tes untuk hasil belajar siswa. Tingkat aktivitas dan hasil belajar dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima.

Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria Keaktifan Belajar
90 – 100	Sangat aktif
80 – 89	Aktif
65 – 79	Cukup aktif
55– 64	Kurang aktif
0 – 54	Tidak aktif

Sumber: Agung dalam Agung (2011:32)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan terdiri atas 5 indikator, yaitu 1) kegiatan-kegiatan visual, 2) kegiatan-kegiatan lisan, 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan-kegiatan mental dan 5) kegiatan-kegiatan emosional. 5 indikator tersebut sehingga memperoleh skor maksimal ideal (SMI) = 10.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 6,75, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 67,5% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II rata-rata sebesar 8,11 dan persentase rata-rata

sebesar 81,1% dengan kategori aktif. Peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 13,6%.

Rata-rata dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Deskripsi	Aktivitas	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	6,75	8,11
Persentase rata-rata	67,5%	81,1%

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar meliputi hasil penilaian LKS tiap pertemuan, pekerjaan rumah/tugas, post tes, dan tes akhir siklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 74,24 dengan kategori sedang, daya serap sebesar 74,24%, ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,4%. Sedangkan pada siklus II rata-rata sebesar 81,28 dengan kategori tinggi, daya serap sebesar 81,28%, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,1%.

Hasil Belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Deskripsi	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	74,24	81,28
Daya Serap	74,24%	81,28%
Nilai Tertinggi	85,75	86,25
Nilai Terendah	69,5	72,5
Ketuntasan Belajar Klasikal	69,4%	86,1%

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi pada siklus II yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangsem Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 6,75 dan persentase rata-rata aktivitas belajar mencapai 67,5% yang tergolong pada kategori cukup aktif. Pada siklus II dengan rata-rata mencapai 8,11 dan persentase rata-rata hasil belajar mencapai 81,1% yang berada pada kategori aktif. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangsem Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 74,24 yang berada kategori sedang, daya serap siswa mencapai 74,24%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 69,4 %. Pada siklus II dengan rata-rata mencapai 81,28 yang berada pada kategori tinggi, daya serap siswa mencapai 78,51%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Indien. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Tersedia pada http://007indien.blogspot.com/2012/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair_1476.html diakses pada tanggal 19 januari 2013.
- Ratumanen, Tanswey Gerson. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS)*. Tersedia pada <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html> diakses pada tanggal 19 januari 2013.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumaatmadja, Nursid. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.